

### BAB III

#### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

##### 3.1 Objek Penelitian

Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Penduduk Kota Bandung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 2.490.622 jiwa yang terdiri atas 1.257.176 jiwa penduduk laki-laki dan 1.233.446 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Bandung mengalami pertumbuhan sebesar 0,37 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,04. Berikut tabel 3.1 jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kota Bandung tahun 2015 :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Bandung Tahun 2016**

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Bandung Kulon	71 971	71 342	143 313	1,009
2 Babakan Ciparay	75 735	72 290	148 025	1,048
3 Bojongloa Kaler	62 053	59 112	121 165	1,050
4 Bojongloa Kidul	44 459	41 904	86 363	1,061
5 Astanaanyar	34 491	34 500	68 991	1,000

Kecamatan		Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
6	Regol	40 863	41 124	81 987	0,994
7	Lengkong	35 397	36 240	71 637	0,977
8	Bandung Kidul	29 635	29 696	59 331	0,998
9	Buah Batu	47 731	47 625	95 356	1,002
10	Rancasari	37 711	37 758	75 469	0,999
11	Gedebage	17 862	18 048	35 910	0,990
12	Cibiru	35 704	34 666	70 370	1,030
13	Panyileukan	19 800	19 539	39 339	1,013
14	Ujungberung	38 179	37 298	75 477	1,024
15	Cinambo	12 627	12 139	24 766	1,040
16	Arcamanik	34 515	33 778	68 293	1,022
17	Antapani	37 315	37 242	74 557	1,002
18	Mandalajati	31 982	31 165	63 147	1,026
19	Kiaracondong	66 144	65 991	132 135	1,002
20	Batununggal	61 549	59 527	121 076	1,034
21	Sumur Bandung	18 030	17 873	35 903	1,009
22	Andir	49 461	48 232	97 693	1,025
23	Cicendo	50 092	49 806	99 898	1,006
24	Bandung Wetan	15 257	15 682	30 939	0,973
25	Cibeunying Kidul	54 592	53 601	108 193	1,018
26	Cibeunying Kaler	36 346	34 838	71 184	1,043
27	Coblong	69 030	62 972	132 002	1,096
28	Sukajadi	54 264	54 248	108 512	1,000
29	Sukasari	40 801	41 211	82 012	0,990
30	Cidadap	29 678	28 748	58 426	1,032
<b>Kota Bandung</b>		<b>1 253 274</b>	<b>1 228 195</b>	<b>2 481 469</b>	<b>1,020</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta

pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama- sama menjadi satu. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Rumah Tangga (Kartu Keluarga) Menurut Kecamatan**  
**Di Kota Bandung Tahun 2016**

No	Kecamatan	Jumlah Kartu Keluarga	No	Kecamatan	Jumlah Kartu Keluarga
1	Bandung Kulon	38.297	16	Arcamanik	17.229
2	Babakan Ciparay	37.539	17	Antapani	17.989
3	Bojongloa Kaler	29.461	18	Mandalajati	16.146
4	Bojongloa Kidul	21.431	19	Kiara Condong	34.082
5	Astanaanyar	17.059	20	Batununggal	31.540
6	Regol	20.045	21	Sumur Bandung	9.108
7	Lengkong	18.556	22	Andir	25.628
8	Bandung Kidul	15.203	23	Cicendo	24.811
9	Buah Batu	23.558	24	Bandung Wetan	8.215
10	Rancasari	18.924	25	Cibeunying Kidul	28.249
11	Gedebage	9.712	26	Cibeunying Kaler	18.922
12	Cibiru	20.347	27	Coblong	47.273
13	Panyileukan	10.683	28	Sukajadi	28.697
14	Ujungberung	19.134	29	Sukasari	24.900
15	Cinambo	6.800	30	Cicadap	17.231
<b>Kota Bandung</b>					<b>657.769</b>

*Sumber: BPS Kota Bandung (Proyeksi Sensus Penduduk)*

**Tabel 3.3**  
**PDRB Kota Bandung Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2016**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>	<b>2016</b>
<b>[1]</b>	<b>[2]</b>	<b>[8]</b>
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.41
B	Pertambangan dan Penggalian	
C	Industri Pengolahan	3.35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.23
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.97
F	Konstruksi	2.07
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.49
H	Transportasi dan Pergudangan	6.67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.41
J	Informasi dan Komunikasi	0.15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.01
L	Real Estate	1.57
M,N	Jasa Perusahaan	1.90
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.14
P	Jasa Pendidikan	2.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.93
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4.64
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2.82</b>

*Sumber: BPS Kota Bandung*

Dapat dilihat dari tabel 3.3 kontribusi PDRB tertinggi yaitu pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar Rp 12.230.000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross

value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui kesejahteraan keluarga di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, dilihat dari jumlah anggota keluarga, pendapatan suami, pendapatan istri, tingkat pendidikan suami, tingkat pendidikan istri, peran ibu rumah tangga bekerja atau tidak dan jenis pekerjaan istri formal atau informal. Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) yang menganalisis ibu rumah tangga bekerja atau tidak bekerja, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, usia ibu rumah tangga, penghasilan suami dan pendapatan ibu rumah tangga pada pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler.

#### **3.2.1 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lembaga pengumpulan data.

Adapun data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survei lapangan (kuesioner). Data primer yang dikumpulkan penelitian ini melalui pengisian kuesioner oleh responden.

### 3.2.2 Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler. Atau jumlah KK (Kartu Keluarga) yang ada di Kelurahan Suka Asih yaitu sebanyak 5.265 KK. Maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah KK (Kartu Keluarga Kelurahan Suka Asih)

e = batas toleransi error

Dimana :

$$n = \frac{5.265}{(1+5.265 \times (10\%)^2)}$$

n = 98,13 → dibulatkan menjadi 100

Jadi untuk sampel penelitian ini dibutuhkan 100 responden ibu rumah tangga dari keluarga menengah ke bawah di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung yang dibagi menjadi dua kelompok responden

yaitu 50 responden ibu rumah tangga yang bekerja dan 50 responden lagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

### **3.2.3 Model Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

#### **3.2.3.1 Metode Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan berapa pengeluaran konsumsi rumah keluarga menengah kebawah yang berada di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

#### **3.2.3.2 Metode Analisis Regresi Berganda Linear**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Maka fungsi persamaan yang digunakan dalam model pengeluaran konsumsi rumah tangga pada penelitian ini adalah:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 \text{dummy}, X_7 \text{dummy}) \dots\dots\dots$$

Adapun model regresi berganda pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 \text{dummy}_i + \beta_7 X_7 \text{dummy}_i + e \dots\dots$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Keluarga (Pengeluaran Konsumsi)

X1 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang/Rumah)

X2 = Pendapatan Suami (Juta Rupiah/Bulan)

X3 = Pendapatan Istri (Juta Rupiah/Bulan)

X4 = Tingkat Pendidikan Suami (Skala)

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA/SMK, Diploma dan Sarjana

X5 = Tingkat Pendidikan Istri (Skala)

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA/SMK, Diploma dan Sarjana

X6dummy = Peran Ibu Rumah Tangga (Dummy Variabel)

1 = Ibu Bekerja

0 = Ibu Tidak Bekerja

$\beta_0$  = *Intercept* (Konstanta)

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefesien Regresi Variabel Bebas

*e* = *error term*

i = Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke i



$n$  = Jumlah Responden

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

$\beta_4 < 0$

### 3.2.3.3 Analisis Uji Beda

Karena responden yang dilakukan perhitungan regresi sebelumnya sebanyak 100 responden sedangkan tidak semua responden bekerja jadi untuk variabel Jenis Pekerjaan Istri (X7) maka dilakukan perhitungan uji beda untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga antara istri yang bekerja di sektor formal dengan istri yang bekerja di sektor informal.

Uji beda yang dilakukan menggunakan metode Independent Simple T-Test karena hubungan antara dua sample yang akan diuji jumlahnya berbeda. Dari 50 responden yang bekerja jumlah keluarga yang istrinya bekerja di sektor formal dengan keluarga yang istrinya bekerja pada sektor formal berbeda jumlahnya.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 161). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1) Variabel Dependent (Y)**

Variabel dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah kesejahteraan keluarga yang dapat dilihat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kelurahan Suka Asih, indikatornya adalah sedikit atau banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan keluarga menengah kebawah di Kelurahan Suka Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler.

#### **2) Variabel Independent (X)**

Variabel independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah Anggota Keluarga (X1)
- b. Pendapatan Suami (X2)
- c. Pendapatan Istri (X3)
- d. Tingkat Pendidikan Suami (X4)
- e. Tingkat Pendidikan Istri (X5)
- f. Peran Ibu Rumah Tangga (X6dummy)
- g. Jenis Pekerjaan (X7dummy)

### 3.3.1 Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**

No	Nama Variabel	Operasional Variabel	Satuan Pengukuran
1	Kesejahteraan Keluarga (Y)	Kesejahteraan keluarga menengah kebawah yang diukur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap bulannya di Kelurahan Suka Asih.	Juta Rupiah/Bulan.
2	Jumlah Anggota Keluarga (X1)	Jumlah seluruh anggota keluarga menengah kebawah yang menempati setiap rumah di Kelurahan Suka Asih.	Orang/Kartu Keluarga.
3	Pendapatan Suami (X2)	Pendapatan yang diperoleh suami setiap bulannya.	Juta Rupiah/Bulan.
4	Pendapatan Istri (X3)	Pendapatan yang diperoleh istri setiap bulannya.	Juta Rupiah/Bulan.
5	Tingkat Pendapatan Suami (X4)	Tingkat pendidikan formal suami yang berhasil ditamatkan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Diploma dan Sarjana.	Skala : 1 = SD 2 = SMP 3 = SMA, Diploma dan Sarjana
6	Tingkat Pendapatan Istri (X5)	Tingkat pendidikan formal istri yang berhasil ditamatkan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Diploma dan Sarjana.	Skala : 1 = SD 2 = SMP 3 = SMA, Diploma dan Sarjana
7	Peran Ibu Rumah Tangga (X6)	Peran ibu rumah tangga dalam membantu suami yang diwakili dengan ibu turut bekerja yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga.	Dummy Variabel : 1 = Ibu Rumah Tangga Bekerja 0 = Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja

No	Nama Variabel	Operasional Variabel	Satuan Pengukuran
8	Jenis Pekerjaan Ibu (X7)	Jenis pekerjaan adalah ibu rumah tangga yang turut bekerja di sektor formal atau informal.	Dummy Variabel : 1 = Formal 0 = Informal

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### 1) Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

##### a. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian diberikan kepada ibu rumah tangga keluarga menengah kebawah di Kelurahan Babakan Tarogong.

##### b. Wawancara (*interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun nonformal dengan ibu rumah tangga keluarga menengah kebawah dalam permasalahan yang akan diteliti.

##### c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian instalasi terkait.

## **2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a) Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b) Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
- c) Jurnal yang berhubungan dengan penelitian

## **3) Studi Internet (*Internet Research*)**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

### **3.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji Statistik**

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji f dan uji t.

##### **3.5.1.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$  : Artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  : Artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.1.2 Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$  : Artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama - sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ; Artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.1.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan :

- ✓ Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- ✓ Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

### 3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis  $H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas



Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika P Value  $\geq 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hipotesis  $H_0$  : Tidak terdapat multikolonieritas.

$H_1$  : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi  $> 0,8$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi  $< 0,8$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.